

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi seperti saat ini, negara-negara di dunia dituntut untuk bertumbuh kondisi perekonomiannya. Hal ini dikarenakan semakin meningkatnya jumlah penduduk dan menyebabkan negara-negara di dunia berupaya untuk memakmurkan penduduknya. Pertumbuhan ekonomi diwujudkan dengan meningkatnya jumlah produksi barang maupun jasa. Menurut Untoro (2010:39), pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi mengindikasikan bahwa terdapat peningkatan produktivitas masyarakat yang akan menyebabkan terjadi perputaran uang yang cepat dan dalam jumlah yang sangat banyak. Oleh karena itu, segera setelahnya tercipta aliran dana yang besar untuk diinvestasikan dan menuntut peran pasar modal dalam menyerap serta menyalurkannya pada perputaran operasional ekonomi sehingga meningkatkan produktivitas ekonomi. Investasi merupakan salah satu variabel yang penting dalam menumbuhkan perekonomian suatu negara. Sekarang berbagai produk investasi telah ditawarkan kepada masyarakat, diantaranya saham, obligasi, opsi, reksadana, dan lain-lain yang diperjualbelikan di pasar modal. Pada negara-negara maju di

dunia, peran aktif masyarakat dapat dilihat dari perkembangan pasar modal tempat mereka berinvestasi. Kesadaran masyarakat akan investasi sangat tinggi, sedangkan pada negara-negara berkembang seperti Indonesia masih rendah. Akan tetapi, Indonesia mulai merintis dan sudah berkembang dalam membangun kesadaran masyarakat untuk menanam investasi melalui instrumen sekuritas di pasar modal.

Sebelum berinvestasi, investor pasti membuat perencanaan dan menganalisis nilai perusahaan yang akan menjadi tempatnya berinvestasi terlebih dahulu untuk memperkirakan seberapa tingkat pengembalian yang akan didapatkan. Salah satu pendekatan utama dalam berinvestasi adalah melakukan analisis fundamental.

Salah satu teknik dalam berinvestasi saham adalah melakukan analisa fundamental. Teknik ini melihat kondisi dan nilai suatu perusahaan berdasarkan kinerja dan proyeksi masa depan perusahaan tersebut. Analisis fundamental merupakan metode analisis berdasarkan fundamental ekonomi suatu perusahaan. Dengan menitik beratkan pada rasio finansial dan beberapa hal lain yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Menurut Jogiyanto (2008:126), analisis fundamental merupakan analisis untuk menghitung nilai interistik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan. Analisis fundamental ini lebih menekankan pada penentuan nilai intrinsik suatu saham. Nilai inilah yang diestimasi oleh investor dan hasil dari estimasi ini akan dibandingkan dengan nilai pasar sekarang sehingga dapat diketahui saham-saham tersebut nilainya wajar (pantas) atau tidak untuk dibeli.

Investasi merupakan kegiatan penanaman modal yang dilakukan oleh masyarakat yang memiliki kelebihan dana (investor) dengan harapan memperoleh tambahan atau keuntungan dari kegiatan yang dilakukannya, modal tersebut digunakan oleh pemilik usaha untuk mendanai perusahaan agar usahanya semakin berkembang. Menurut Tandelilin (2010:2), investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang. Sedangkan menurut Zulfikar (2016:6), investasi pada hakekatnya merupakan kegiatan menempatkan sejumlah dana yang dimiliki saat ini dengan harapan akan memperoleh keuntungan di masa mendatang. Terdapat beberapa cara yang harus diketahui pengusaha untuk mendapatkan modal usaha dari pihak investor, salah satunya dengan menjual saham. Saham merupakan surat berharga bukti bagian dari kepemilikan atas suatu perusahaan. Menurut Widodoatmodjo (2005:54), saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Berarti investasi saham adalah kegiatan menanam modal yang dilakukan dengan membeli saham pada sebuah perusahaan yang bertujuan untuk mendanai keperluan operasional perusahaan sehingga akan memberikan tambahan atau keuntungan bagi penanam modal. Kegiatan investasi saham diharapkan mampu memberi keuntungan terhadap semua pihak yang terlibat, oleh karena itu harga saham yang diperjualbelikan harus relevan.

Harga saham merupakan salah satu informasi penting yang dibutuhkan pihak investor untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham ke perusahaan yang menurutnya akan menguntungkan. Hal itu karena harga saham

adalah informasi pertama yang dibutuhkan investor untuk memperkirakan tingkat pengembalian (*return*) saham. Harga saham merupakan harga dari saham di bursa saham pada saat-saat tertentu yang ditentukan oleh para pelaku pasar berdasarkan tingkat permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal. Sartono (2008:70) mengatakan bahwa “Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun”. Menurut Brigham dan Houston (2010:7), “Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham”.

Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan sangat penting untuk investor dalam membuat keputusan dalam memilih saham dari perusahaan mana yang akan dibeli dan juga menurunkan tingkat risiko dalam kegiatan jualbeli saham. Oleh karena itu, para pemilik usaha harus menjaga kinerja keuangan perusahaannya untuk selalu dalam keadaan membaik agar mendapat lebih banyak lagi modal usaha dari investor. Untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan digunakan rasio dalam laporan keuangan sebagai alat untuk mengukurnya. Disetiap rasio keuangan terdapat tujuan, kegunaan, dan arti tertentu.

Laporan Keuangan menurut PSAK No. 1 (2015:1), laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Sedangkan menurut Farid dan Siswanto (2011:2), laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Menurut PSAK No. 1 (2015:3), “tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi”.

Menurut Kasmir (2012:122), “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode”. Rasio keuangan adalah cerminan baik tidaknya kinerja keuangan perusahaan, jika semakin baik maka keuntungan dalam pembelian saham akan semakin tinggi. Menurut IAI (2012: 226), terdapat 5 jenis rasio yaitu “Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*), Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*), Rasio Profitabilitas (*Provitability Ratio*), dan Rasio Nilai Pasar (*Market Value Ratio*)”. Namun dalam penelitian ini penulis hanya mengambil beberapa rasio yaitu *current ratio (CR)* sebagai rasio likuiditas, *debt to equity ratio (DER)* sebagai rasio solvabilitas, rasio laba terhadap modal atau *return on equity (ROE)* dan *net profit margin (NPM)*

sebagai rasio profitabilitas. Rasio-rasio keuangan tersebut merupakan indikator kesehatan perusahaan yang mungkin akan pertama kali dipertimbangkan oleh para investor. Selain itu peneliti juga menggunakan *retained earnings (RE)* sebagai faktor yang memoderasi antara variabel bebas dan variabel tidak bebas.

Rasio likuiditas adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, *current ratio (CR)* menggambarkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur pengelolaan sumber daya modal perusahaan, *debt to equity ratio (DER)* digunakan untuk menggambarkan keadaan besarkecilnya utang yang ditanggung perusahaan, sedangkan rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan, *return on equity (ROE)* menggambarkan kemampuan perusahaan memaksimalkan keuntungan dari modal yang dimiliki dan *net profit margin (NPM)* menggambarkan laba bersih yang dihasilkan perusahaan selama satu periode operasional produksi. Jika semua rasio tersebut hasilnya baik maka ada kemungkinan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Sedangkan *retained earning (RE)* merupakan laba (*dividen*) yang tidak dibagikan kepada pemegang saham (*investor*), laba setelah dikurangi pajak penghasilan. *Retained earnings (RE)* berfungsi untuk melunasi utang perusahaan, tambahan dana untuk membiayai operasional perusahaan untuk mencapai laba yang lebih dan juga sebagai cadangan biaya investasi. Terdapat kemungkinan kebijakan laba ditahan (*retained earnings*) akan mempengaruhi hubungan antara kas, utang, dan keuntungan perusahaan terhadap harga saham.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. GAP dalam penelitian sebelumnya tertera pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Riset GAP Pengaruh *CR (Current Ratio)*, *DER (Debt to Equity Ratio)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Harga Saham

Peneliti	CR	DER	ROE	NPM
Md. Saheb Ali Mondal dan Muhammad Showkat Imran (2010)	-	Berpengaruh positif	-	-
Dr. Hari Om dan Ms. Sonal Goel (2017)	-	Berpengaruh negatif	Berpengaruh positif	-
Dr. Fouzan Al Qaisi et al. (2016)	-	Berpengaruh negatif	Tidak berpengaruh	-
Hakki Ozturk dan Tolun A. Karablut (2017)	Tidak berpengaruh	-	-	Berpengaruh positif
Tomáš Pražák dan Daniel Stavárek (2017)	-	Berpengaruh positif	Berpengaruh positif	-
Ahmed Imran Hunjra et al. (2014)	-	-	Berpengaruh positif	Berpengaruh positif
Serife Ozlen (2014)	Berpengaruh positif	-	-	Berpengaruh positif
Pande W. Rahmadewi dan Nyoman Abundanti (2017)	Berpengaruh negatif	-	Berpengaruh negatif	-
Gerald Egam dkk. (2017)	-	-	Tidak berpengaruh	Berpengaruh negatif

Tabel diatas menunjukkan terdapat GAP dari penelitian terdahulu untuk variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *net profit margin*. Dalam hasil penelitian Hakki Ozturk dan Tolun A. Karablut (2017) membuktikan jika tidak ada pengaruh *current ratio* terhadap harga saham, sedangkan Serife Ozlen (2014) menemukan bahwa *current ratio* berpengaruh positif, padahal Pande W. Rahmadewi dan Nyoman Abundanti (2017) dalam

penelitiannya membuktikan bahwa *current ratio (CR)* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Pada umumnya jika rasio ini semakin rendah maka tingkat likuiditas dianggap tinggi dan menghasilkan *return* yang lebih tinggi dan akan meningkatkan harga saham.

Debt to equity ratio (DER) digunakan untuk menggambarkan keadaan besarkecilnya utang yang ditanggung perusahaan. Rasio ini merupakan perbandingan dana pinjaman dengan modal sendiri dalam upaya mengembangkan perusahaan. Semakin tinggi modal usaha dari utang yang ditanggung perusahaan maka pajak yang membebaninya semakin kecil, oleh karena biaya pajak yang kecil maka akan lebih banyak modal untuk mengembangkan dan menambah jumlah produk yang dihasilkan perusahaan. Hal ini seperti yang dibuktikan dalam penelitiannya Md. Saheb Ali Mondal dan Muhammad Showkat Imran (2010), dan juga penelitian yang dilakukan Tomáš Pražák dan Daniel Stavárek (2017) bahwa *DER (Debt to Equity Ratio)* berpengaruh positif terhadap harga saham. Akan tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Dr. Fouzan Al Qaisi et al. (2016) yang mengatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Return on equity merupakan ukuran seberapa keuntungan dibandingkan modal sendiri, rasio profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham, semakin tinggi rasio ini mencerminkan semakin tinggi pula keuntungan yang akan di terima pemegang saham. Dengan demikian akan memicu meningkatnya harga saham. Dalam penelitian Dr. Fouzan Al Qaisi et al. (2016), dan Gerald Egam dkk. (2017) membuktikan bahwa tidak ada pengaruh antara *return on equity*

terhadap harga saham. Sedangkan Pande W. Rahmadewi dan Nyoman Abundanti (2017) berpengaruh negatif, dan juga Dr. Hari Om dan Ms. Sonal Goel (2017), Tomáš Pražák dan Daniel Stavárek (2017) menghasilkan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Net profit margin (NPM) adalah rasio yang memberi gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai persentase dari penjualan. Semakin tinggi NPM maka semakin tinggi penjualan dan semakin tinggi pula laba yang akan diperoleh pemegang saham, hal ini akan memicu naiknya harga saham perusahaan. Seperti halnya dengan penelitian yang dilakukan Hakki Ozturk dan Tolun A. Karablut (2017), serta Serife Ozlen (2014) mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh positif antara NPM terhadap harga saham, sedangkan Gerald Egam dkk. (2017) menghasilkan NPM berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Perbedaan hasil penelitian dari peneliti terdahulu melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian dengan menggunakan beberapa rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas, rasionya adalah *CR (Current Ratio)*, *DER (Debt to Equity Ratio)*, *return on equity (ROE)*, *net profit margin (NPM)* dan menambahkan *retained earning (RE)* sebagai variabel moderasi untuk mengetahui pengaruhnya terhadap harga saham. *retained earnings (RE)* merupakan kebijakan menahan laba, dengan tambahan dana dari laba yang tidak dibagikan ini di asumsikan mampu mempengaruhi antara kas dan harga saham, utang terhadap harga saham. Rasio-rasio tersebut dapat diketahui dengan melihat laporan keuangan yang di publikasikan.

Penelitian ini perlu dilakukan supaya mampu memberikan informasi kepada investor mengenai indikator kesehatan perusahaan yang mungkin akan pertama kali dipertimbangkan untuk memulai investasi saham. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, peneliti meneliti kembali untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap harga saham dengan tambahan *retained earnings (RE)* sebagai variabel yang memoderasinya dalam penelitian yang berjudul “**Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks Saham Kompas 100 Periode 2013-2017**”. Obyek dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Kompas 100. Indeks ini merupakan pengelompokan harga saham sektoral yang tersusun atas seratus saham dari emiten yang tercatat di BEI, dibanding indeks saham sektoral lainnya indeks ini mewakili 70-80% dari total nilai kapitalisasi seluruh saham di bursa. Dengan demikian indeks ini dapat lebih memberikan gambaran kecenderungan arah pergerakan indeks.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang tertera diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh *CR (current ratio)* terhadap harga saham?
- 2) Bagaimana pengaruh *DER (debt to equity ratio)* terhadap harga saham?
- 3) Bagaimana pengaruh *return on equity (ROE)* terhadap harga saham?

- 4) Bagaimana pengaruh *net profit margin (NPM)* terhadap harga saham?
- 5) Bagaimana pengaruh *CR (current ratio)* terhadap harga saham yang dimoderasi *retained earnings (RE)*?
- 6) Bagaimana pengaruh *DER (debt to equity ratio)* terhadap harga saham yang dimoderasi *retained earnings (RE)*?

1.3. Tujuan Penelitian

Dengan latar belakang yang telah di sebutkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *CR (current ratio)* terhadap harga saham.
- 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *debt to equity (DER)* terhadap harga saham.
- 3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *return on equity (ROE)* terhadap harga saham.
- 4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *net profit margin (NPM)* terhadap harga saham.
- 5) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *CR (current ratio)* terhadap harga saham yang dimoderasi *retained earnings (RE)*.
- 6) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *DER (debt to equity ratio)* terhadap harga saham yang dimoderasi *retained earnings (RE)*.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini terdapat beberapa manfaat yang diharapkan oleh peneliti diantaranya:

1) Aspek teoritis (keilmuan)

Penelitian yang peneliti lakukan ini diharapkan mampu memberi kontribusi ilmiah dan juga sebagai penambah wawasan atau rujukan mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks saham Kompas 100. Selain itu penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan rasio keuangan dan harga saham.

2) Aspek praktis (guna laksana)

Makalah ini menjadi bahan bacaan dan diskusi yang dapat menggambarkan sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan mampu memberikan informasi kepada investor mengenai indikator kesehatan perusahaan yang mungkin akan pertama kali dipertimbangkan untuk memulai investasi saham.